



Peran Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah Di Era Globalisasi

Dedi Pepriaman^{1*}, Nursaimatussaddiya¹, Tria Meisya Aziti²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹, Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma²

Email: dediarahap95@gmail.com*

ABSTRACT

The era of globalization brings new challenges and opportunities to the world of education. Schools are required to adapt to rapid technological, information, and social changes. In this context, educational management plays a central role in ensuring school quality remains maintained and relevant to current needs. This study aims to describe the role of educational management in improving school quality in the era of globalization. The research method used is a literature review, analyzing various previous literature and research. The results indicate that educational management plays a crucial role in strategic planning, resource organization, visionary leadership, and ongoing monitoring and evaluation. The implementation of data-driven management and school digitalization are key to success in the era of globalization.

Keywords: Educational Management, School Quality, Globalization, Educational Leadership

ABSTRAK

Era globalisasi membawa tantangan dan peluang baru bagi dunia pendidikan. Sekolah dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, informasi, dan perubahan sosial yang cepat. Dalam konteks tersebut, manajemen pendidikan memiliki peran sentral dalam memastikan mutu sekolah tetap terjaga dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas sekolah di era globalisasi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan menganalisis berbagai literatur dan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan berperan penting dalam perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, kepemimpinan visioner, serta pengawasan dan evaluasi berkelanjutan. Penerapan manajemen berbasis data dan digitalisasi sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi eraglobalisasi.

Kata kunci: manajemen pendidikan, kualitas sekolah, globalisasi, kepemimpinan pendidikan

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan tidak lagi bersifat lokal, melainkan harus mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peran penting dalam mencetak sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing global.

Namun, untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan sistem manajemen pendidikan yang efektif, efisien, dan adaptif terhadap perubahan. Menurut Wahjosumidjo (2011), manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dengan demikian, peran manajemen pendidikan menjadi krusial dalam meningkatkan mutu sekolah, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi seperti perkembangan teknologi, perubahan kurikulum, serta tuntutan kompetensi abad ke-21.

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa dan menjadi faktor kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, kreatif, serta berdaya saing tinggi. Dalam konteks era globalisasi, pendidikan tidak lagi hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter, pengembangan kompetensi, dan adaptasi terhadap perubahan global yang sangat cepat. Globalisasi telah membawa pengaruh yang signifikan terhadap sistem pendidikan, baik dalam aspek kurikulum, teknologi pembelajaran, maupun manajemen lembaga pendidikan.

Menurut Tilaar (2012), globalisasi mengharuskan dunia pendidikan untuk bertransformasi secara fundamental agar mampu menghadapi kompetisi global yang semakin ketat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecakapan hidup (*life skills*), literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan sosial dan teknologi. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan sistem manajemen pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi mutu.

Manajemen pendidikan merupakan proses yang sistematis dalam mengatur sumber daya manusia, finansial, sarana, dan prasarana pendidikan agar seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan (Terry, 2010). Melalui penerapan manajemen pendidikan yang baik, lembaga pendidikan dapat merancang strategi peningkatan mutu yang terarah, melibatkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*), serta menciptakan budaya kerja yang profesional dan kolaboratif.

Kualitas sekolah sangat ditentukan oleh bagaimana fungsi-fungsi manajemen dijalankan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi (Mulyasa, 2013). Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan memiliki peran sentral dalam mengelola seluruh aspek tersebut. Kepemimpinan yang visioner, komunikatif, dan adaptif terhadap perubahan menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan di era globalisasi.

Di Indonesia, berbagai kebijakan telah diterapkan untuk memperkuat manajemen pendidikan, seperti Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Kurikulum Merdeka, serta penerapan digitalisasi

sekolah. Namun, penerapan kebijakan tersebut masih menghadapi tantangan yang bervariasi antar daerah. Salah satunya terjadi di Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara, yang tengah berupaya meningkatkan kualitas sekolah melalui inovasi manajemen pendidikan dan pemanfaatan teknologi informasi.

Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu wilayah dengan pertumbuhan pendidikan yang cukup pesat di Sumatera Utara. Pemerintah kota bersama Dinas Pendidikan setempat telah melakukan berbagai program peningkatan mutu sekolah, seperti pelatihan kepala sekolah, peningkatan kompetensi guru, dan pembenahan sistem administrasi berbasis digital. Meski demikian, tantangan masih dihadapi, terutama dalam hal pemerataan kualitas antar sekolah, keterbatasan sumber daya, serta kesiapan tenaga pendidik dalam menghadapi transformasi digital.

Penelitian ini menjadi penting karena memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana manajemen pendidikan di tingkat sekolah diimplementasikan dalam menghadapi era globalisasi, khususnya di daerah dengan karakteristik sosial dan ekonomi seperti Tebing Tinggi. Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas sekolah, menganalisis kendala dan faktor pendukung, serta mengidentifikasi strategi penguatan manajemen pendidikan agar sekolah mampu bersaing di tingkat regional maupun global.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan secara umum diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap seluruh sumber daya yang ada di lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Terry, 2010).

Menurut Mulyasa (2013), manajemen pendidikan merupakan seni dalam mengatur sumber daya pendidikan terutama manusia agar seluruh kegiatan pendidikan dapat berjalan lancar, efisien, dan menghasilkan output yang berkualitas. Dalam konteks sekolah, manajemen pendidikan melibatkan berbagai aspek seperti manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen tenaga pendidik, manajemen sarana dan prasarana, serta manajemen keuangan dan hubungan masyarakat.

Fungsi utama manajemen pendidikan meliputi:

- a. Perencanaan (planning): menentukan tujuan, strategi, dan langkah-langkah yang harus dilakukan sekolah.
- b. Pengorganisasian (organizing): pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang kepada seluruh komponen sekolah.
- c. Pelaksanaan (actuating): menggerakkan seluruh anggota organisasi untuk melaksanakan rencana yang telah disusun.
- d. Pengawasan (controlling): mengevaluasi hasil kerja agar sesuai dengan standar dan melakukan perbaikan bila terjadi penyimpangan.

Penerapan fungsi-fungsi tersebut secara sinergis memungkinkan lembaga pendidikan beroperasi secara sistematis dan mencapai hasil optimal.

Kualitas Sekolah dan Indikatornya

Kualitas pendidikan merupakan ukuran keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya. Menurut Depdiknas (2008), sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi tinggi, memiliki kepribadian yang kuat, dan mampu bersaing di tingkat global.

Indikator kualitas sekolah mencakup:

- a. Kualitas proses pembelajaran: keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, inovasi guru, dan penerapan metode yang efektif.
- b. Kualitas pendidik dan tenaga kependidikan: kemampuan profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian guru.
- c. Manajemen dan kepemimpinan sekolah: sejauh mana kepala sekolah mampu memimpin dan mengelola lembaga secara profesional.
- d. Sarana dan prasarana: ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai dan mendukung proses belajar mengajar.
- e. Keterlibatan masyarakat (stakeholder): partisipasi orang tua, komite sekolah, dan masyarakat dalam mendukung program pendidikan.

Kualitas sekolah yang baik akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam keterampilan dan karakter yang dibutuhkan di abad ke-21.

Globalisasi dan Tantangan Pendidikan

Globalisasi merupakan proses integrasi dunia dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, yang dipicu oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (Tilaar, 2012). Dalam era globalisasi, pendidikan dihadapkan pada tantangan seperti:

- a. Perkembangan teknologi yang sangat cepat, menuntut pembelajaran berbasis digital.
- b. Kompetisi global yang menuntut lulusan berkompetensi internasional.
- c. Pergeseran nilai dan budaya yang memengaruhi karakter peserta didik.

Sekolah dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang mampu bersaing secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif (kompetensi 4C). Dalam konteks ini, manajemen pendidikan berfungsi sebagai sistem yang mengatur strategi adaptasi sekolah terhadap perubahan global.

Peran Manajemen Pendidikan di Era Globalisasi

Dalam menghadapi era globalisasi, peran manajemen pendidikan semakin kompleks dan strategis. Beberapa peran pentingnya meliputi:

- a. Sebagai Pengarah Strategis (Strategic Planner)
Manajemen pendidikan harus mampu menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang relevan dengan kebutuhan global. Sekolah perlu merumuskan strategi jangka panjang yang mencakup penguatan kompetensi digital, internasionalisasi kurikulum, dan kolaborasi global.
- b. Sebagai Pengelola Sumber Daya (Resource Manager)

Manajemen pendidikan bertugas mengoptimalkan penggunaan sumber daya, baik manusia, finansial, maupun fasilitas, untuk mendukung pembelajaran yang efektif. Pengelolaan sumber daya yang efisien akan meningkatkan produktivitas dan mutu hasil pendidikan.

- c. Sebagai Pemimpin Perubahan (Change Leader)
Kepala sekolah dan manajer pendidikan berperan sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan global. Kepemimpinan visioner menjadi faktor penting dalam menumbuhkan budaya organisasi yang terbuka terhadap pembaruan.
- d. Sebagai Pengendali Mutu (Quality Controller)
Manajemen pendidikan melakukan pengawasan dan evaluasi berkelanjutan terhadap proses pendidikan. Dengan sistem monitoring berbasis data, sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan terus-menerus (*continuous improvement*).
- e. Sebagai Fasilitator Teknologi dan Inovasi
Pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen pendidikan seperti *Learning Management System (LMS)*, e-administration, dan *digital assessment* merupakan bentuk konkret peran manajemen dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan globalisasi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran manajemen pendidikan diterapkan dalam meningkatkan kualitas sekolah di era globalisasi, khususnya di wilayah Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kontekstual dan mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian serta observasi terhadap fenomena yang terjadi di lapangan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) di Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena Tebing Tinggi merupakan salah satu kota yang aktif melakukan inovasi pendidikan, terutama dalam penerapan manajemen berbasis sekolah dan penggunaan teknologi dalam administrasi pendidikan.

Penelitian dilakukan selama bulan Mei hingga Agustus 2025, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

- a. Observasi langsung

Dilakukan untuk melihat secara nyata pelaksanaan manajemen pendidikan di sekolah, seperti proses perencanaan program, pengorganisasian guru, pelaksanaan pembelajaran, serta kegiatan evaluasi sekolah.

- b. Wawancara mendalam (in-depth interview)
Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi untuk menggali pemahaman mereka tentang implementasi manajemen pendidikan serta dampaknya terhadap mutu sekolah.
- c. Studi dokumentasi
Dokumen yang dikaji meliputi visi-misi sekolah, rencana kerja sekolah (RKS), program peningkatan mutu, hasil akreditasi, serta laporan evaluasi kinerja guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kota Tebing Tinggi merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara yang dikenal sebagai kota transit dan pusat kegiatan ekonomi, pendidikan, serta perdagangan. Dalam bidang pendidikan, Tebing Tinggi memiliki berbagai jenjang lembaga pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas, baik negeri maupun swasta.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah kota telah mendorong peningkatan kualitas pendidikan melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), penguatan kompetensi guru, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan administrasi. Namun, seperti kota lain di luar pusat metropolitan, masih terdapat tantangan dalam aspek pemerataan mutu, ketersediaan sarana digital, dan profesionalisme sumber daya manusia.

Penelitian ini dilakukan di beberapa sekolah negeri dan swasta di Tebing Tinggi yang sudah berupaya menerapkan manajemen pendidikan modern untuk meningkatkan mutu sekolah di tengah tantangan globalisasi

Perencanaan Strategis Sekolah di Era Globalisasi

Sekolah harus memiliki visi dan misi yang jelas serta disesuaikan dengan tuntutan global. Perencanaan strategis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan akan membantu sekolah beradaptasi dengan perkembangan zaman.

1. Pengorganisasian Sumber Daya Pendidikan
Manajemen pendidikan berperan dalam mengatur distribusi dan pemanfaatan sumber daya manusia, keuangan, serta sarana prasarana agar berjalan efektif. Pengelolaan yang baik akan berdampak langsung terhadap mutu pembelajaran.
2. Kepemimpinan Visioner dan Inovatif
Kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif terhadap perubahan global merupakan faktor penting dalam manajemen pendidikan. Kepala sekolah harus mampu menjadi *leader* sekaligus *manager* yang mendorong inovasi di lingkungan sekolah.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Digitalisasi manajemen sekolah seperti penggunaan *Learning Management System (LMS)*, administrasi berbasis data, dan sistem evaluasi online menjadi salah satu indikator keberhasilan sekolah di era global.

4. Evaluasi dan Pengawasan Berkelanjutan
Manajemen pendidikan harus selalu melakukan evaluasi secara berkala untuk menilai keberhasilan program dan membuat perbaikan yang berkesinambungan.

Implementasi Perencanaan Strategis dalam Peningkatan Mutu Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah di Tebing Tinggi telah memiliki visi dan misi sekolah yang berorientasi global, misalnya dengan menekankan kompetensi teknologi, karakter, dan kemampuan berbahasa asing.

Dalam proses perencanaan strategis, kepala sekolah berperan penting dalam:

- a. Menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang berbasis kebutuhan dan potensi lokal.
- b. Melibatkan guru dan komite sekolah dalam penyusunan program.
- c. Menetapkan target peningkatan nilai akreditasi dan prestasi siswa.

Namun, dari hasil wawancara ditemukan bahwa tidak semua sekolah melakukan analisis lingkungan eksternal (analisis SWOT) secara mendalam. Sebagian rencana kerja masih bersifat administratif, belum sepenuhnya mengarah pada strategi peningkatan daya saing global.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah masih menjadi faktor penentu keberhasilan perencanaan pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2013), perencanaan pendidikan yang baik harus didasarkan pada analisis kebutuhan nyata dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah.

Pengorganisasian Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana

Dalam aspek pengorganisasian, ditemukan bahwa sekolah-sekolah di Tebing Tinggi sudah memiliki struktur organisasi yang jelas dan sesuai dengan ketentuan Dinas Pendidikan. Kepala sekolah berperan sebagai manajer yang mengoordinasikan guru, staf administrasi, dan siswa untuk mencapai tujuan bersama.

Beberapa sekolah menerapkan sistem pembagian tugas berbasis kompetensi, di mana guru diberi tanggung jawab sesuai bidang keahlian. Selain itu, sekolah juga membentuk tim pengembang kurikulum, tim IT, dan tim peningkatan mutu untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis digital.

Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan sarana prasarana pendukung digital, seperti perangkat komputer, koneksi internet, dan pelatihan teknologi bagi guru. Beberapa sekolah masih bergantung pada dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), sehingga inovasi teknologi sulit dikembangkan secara optimal.

Temuan ini memperkuat teori manajemen sumber daya pendidikan menurut Wahjosumidjo (2011), bahwa efektivitas lembaga pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia dan fasilitas yang tersedia secara optimal.

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Visioner dan Adaptif

Kepala sekolah di Tebing Tinggi berperan ganda sebagai pemimpin (leader) dan manajer (manager). Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah yang berhasil meningkatkan mutu sekolah umumnya memiliki karakteristik:

- a. Memiliki visi ke depan terhadap perkembangan pendidikan global.
- b. Memberi ruang bagi inovasi guru dan siswa.
- c. Mendorong penggunaan teknologi dalam administrasi dan pembelajaran.
- d. Mengembangkan budaya kerja kolaboratif dan terbuka.

Sebagai contoh, salah satu SMA negeri di Tebing Tinggi berhasil menerapkan sistem pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan memanfaatkan Google Classroom serta aplikasi lokal untuk administrasi nilai. Namun, masih terdapat kepala sekolah yang berorientasi administratif dan belum optimal dalam mengadopsi inovasi digital, terutama di sekolah swasta kecil.

Kondisi ini sejalan dengan pendapat Bush & Middlewood (2013) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan yang efektif harus bersifat transformatif mampu menggerakkan perubahan dan menginspirasi seluruh anggota organisasi pendidikan.

Pemanfaatan Teknologi dalam Manajemen Pendidikan

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah di Tebing Tinggi sudah mulai mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah, meskipun tingkat implementasinya masih beragam.

- a. Beberapa sekolah negeri telah menggunakan aplikasi e-Rapor dan sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik) secara rutin.
- b. Sekolah swasta unggulan mulai menerapkan LMS (Learning Management System) sederhana dan grup komunikasi digital antara guru, siswa, dan orang tua.
- c. Namun, masih terdapat sekolah yang menggunakan sistem manual karena keterbatasan perangkat dan pelatihan SDM.

Pemanfaatan teknologi ini terbukti mempercepat proses administrasi, meningkatkan transparansi data, serta memudahkan monitoring kegiatan sekolah. Namun demikian, faktor kompetensi digital guru masih menjadi kendala utama. Hal ini sesuai dengan teori inovasi pendidikan (Rogers, 2003), yang menekankan bahwa adopsi teknologi dalam organisasi pendidikan bergantung pada kesiapan sumber daya manusia, dukungan kepemimpinan, dan budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan.

Evaluasi dan Pengawasan sebagai Upaya Peningkatan Mutu

Dalam aspek evaluasi dan pengawasan, penelitian menunjukkan bahwa sekolah di Tebing Tinggi telah melakukan evaluasi rutin terhadap program dan kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui:

- a. Rapat evaluasi bulanan.
- b. Supervisi akademik oleh kepala sekolah.
- c. Evaluasi kinerja guru dan staf.
- d. Analisis hasil belajar siswa.

Namun, berdasarkan temuan lapangan, proses evaluasi seringkali belum diikuti dengan tindak lanjut yang terukur. Misalnya, rekomendasi hasil evaluasi tidak selalu diimplementasikan karena keterbatasan dana atau kebijakan yang berubah. Untuk itu, sekolah perlu memperkuat sistem evaluasi berbasis data (*data-driven evaluation*) agar pengambilan keputusan lebih objektif dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

Temuan ini mendukung konsep Total Quality Management (TQM) dalam pendidikan (Sallis, 2012), yang menekankan bahwa peningkatan mutu harus menjadi proses terus-menerus dan melibatkan seluruh anggota organisasi sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan di Tebing Tinggi

Faktor Pendukung:

- a. Dukungan dari Dinas Pendidikan Kota Tebing Tinggi dalam bentuk pelatihan dan supervisi.
- b. Semangat guru untuk berinovasi dan belajar teknologi baru.
- c. Keterlibatan aktif komite sekolah dan masyarakat.

Faktor Penghambat:

- a. Keterbatasan dana untuk pengadaan sarana digital.
- b. Kurangnya pelatihan kepemimpinan manajerial bagi kepala sekolah.
- c. Masih adanya budaya kerja konvensional yang kurang adaptif terhadap perubahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran manajemen pendidikan di Tebing Tinggi sudah mengarah pada praktik profesional dan adaptif terhadap globalisasi, namun masih membutuhkan peningkatan dalam aspek kepemimpinan visioner, inovasi digital, dan budaya evaluasi berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya sinergi antara pemerintah, kepala sekolah, guru, dan masyarakat dalam membangun ekosistem pendidikan yang responsif terhadap perubahan global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *“Peran Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah di Era Globalisasi (Studi Kasus di Kota Tebing Tinggi)”*, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan mutu sekolah agar mampu beradaptasi dengan tuntutan globalisasi.

1. Perencanaan strategis di sekolah-sekolah Kota Tebing Tinggi telah disusun berdasarkan visi dan misi yang berorientasi pada peningkatan mutu dan daya saing global. Namun, masih perlu penguatan dalam analisis lingkungan eksternal dan implementasi program berbasis data.
2. Pengorganisasian sumber daya manusia dan sarana prasarana sudah berjalan cukup baik, tetapi masih terdapat keterbatasan pada ketersediaan sarana digital serta pelatihan teknologi bagi guru.
3. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor utama dalam keberhasilan manajemen pendidikan. Kepala sekolah yang visioner, adaptif, dan partisipatif mampu menciptakan budaya inovatif dan kolaboratif di lingkungan sekolah.

4. Pemanfaatan teknologi informasi mulai diintegrasikan dalam administrasi dan pembelajaran, namun penerapannya belum merata. Sekolah perlu memperkuat kompetensi digital tenaga pendidik agar transformasi pendidikan berbasis teknologi dapat berjalan optimal.
5. Evaluasi dan pengawasan telah dilakukan secara rutin, tetapi masih perlu tindak lanjut yang lebih sistematis untuk menjamin peningkatan mutu berkelanjutan.

Secara umum, manajemen pendidikan di Kota Tebing Tinggi telah menunjukkan kemajuan dalam menghadapi era globalisasi, meskipun masih menghadapi kendala dalam hal digitalisasi, pengembangan SDM, dan pembiayaan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk memperkuat kapasitas manajemen sekolah.

REFERENSI

- Bush, T., & Middlewood, D. (2013). *Leading and Managing People in Education*. London: SAGE Publications.
- Depdiknas. (2008). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Sallis, E. (2012). *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Terry, G. R. (2010). *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.